

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan kecenderungan di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi dengan mendapatkan data numerik berdasarkan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2012).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan keadaan pada saat ini dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian (Kothari, 2004; Arikunto, 2006). Metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menghasilkan gambaran perbedaan perilaku prososial berdasarkan kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua.

Desain penelitian yang digunakan adalah komparatif. Desain penelitian komparatif dilakukan untuk menentukan penyebab, perbedaan yang ada dalam perilaku, atau status individu maupun kelompok (Gay, Mills, & Airasian, 2012). Tujuan penelitian komparatif adalah untuk melihat perbedaan perilaku prososial berdasarkan kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sama, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Creswell, 2012; Sugiyono, 2012). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 10 kelas dan berjumlah 315 orang. Jumlah peserta didik kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumah Anggota Populasi
Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	31
7	VIII G	31
8	VIII H	31
9	VIII I	31
10	VIII J	31
Jumlah		315

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang direncanakan oleh peneliti untuk dipelajari dan digeneralisasikan (Creswell, 2012; Sugiyono, 2012). Pendekatan yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, karena setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama untuk menjadi sampel yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Creswell, 2012; Sugiyono, 2012).

Penetapan sampel dilakukan berdasarkan rumus Krejcie dan Morgan, yaitu:

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + x^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

x^2 = Chi kuadrat (3,841)

d = presentase toleransi keditaktelitian (5% = 0.05)

P = proporsi populasi (0.5)

Jumlah sampel penelitian yang dilakukan berdasarkan rumus Krejcie dan Morgan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{3,841 \times 315 \times 0,5(1 - 0.5)}{(315 - 1) \times 0.05^2 + 3,841 \times 0,5(1 - 0.5)}$$

$$n = \frac{1,209,915 \times 0,5(0.5)}{314 \times 0,0025 + 3.841 \times 0,5(0.5)}$$

$$n = \frac{604,9575 \times 0,5}{0,785 + 3.841 \times 0,5}$$

$$n = \frac{302,47875}{0,785 + 0,96025}$$

$$n = \frac{302,47875}{1,74525}$$

$n = 173,315428$ dibulatkan menjadi 173

Hasil perhitungan menunjukkan sampel penelitian yang dilakukan berjumlah 173 orang.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan tiga instrumen pengumpul data, yaitu perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua.

3.3.1 Definisi Operasioal Variabel

3.3.1.1 Perilaku Prososial

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Eisenberg & Mussen. Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang dilakukan untuk membantu orang lain tanpa mencari keuntungan pribadi. Secara operasional, perilaku prososial yang dimaksud adalah perilaku peserta didik kelas VIII yang berupa pemberian bantuan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku prososial terdiri atas enam aspek, yaitu berbagi (*sharing*), kerja sama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), bertindak jujur (*honesty*), dan kedermawanan (*generosity*). Penjelasan setiap aspek adalah sebagai berikut.

- 1) Berbagi (*sharing*), yaitu peserta didik senang memberitahu perasaan suka maupun duka dan senang memberitahu pengalamannya kepada orang lain.
- 2) Kerja sama (*cooperative*), yaitu peserta didik bekerja bersama-sama dalam sebuah kelompok secara kooperatif untuk mencapai suatu tujuan yang ditandai dengan senang untuk bekerjasama menyelesaikan pekerjaan dan berkontribusi baik berupa pikiran maupun tenaga.
- 3) Menyumbang (*donating*), yaitu peserta didik secara sukarela memberikan pikiran, tenaga, atau materi kepada orang yang membutuhkan.

- 4) Menolong (*helping*), yaitu peserta didik membantu orang lain yang membutuhkan, ditandai dengan menawarkan bantuan kepada orang lain dan membantu orang lain yang terkena musibah.
- 5) Bertindak jujur (*honesty*), yaitu peserta didik berperilaku dan berkata secara sesungguhnya, ditandai dengan tidak berbuat curang dan mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan.
- 6) Kedermawanan (*generosity*), yaitu peserta didik secara sukarela memberikan sebagian barang miliknya dan tulus memberikan bantuan kepada orang lain.

3.3.1.2 Kecerdasan Emosional

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam merasakan dan memahami emosi diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri, mengelola emosi, dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain, sehingga individu dapat sukses dalam menghadapi tuntutan dan tekanan yang dimilikinya. Secara operasional, kecerdasan emosional yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain. Penjelasan setiap aspek kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

- 1) Mengenali Emosi Diri, yaitu kemampuan peserta didik dalam merasakan emosi sendiri, mengenali faktor penyebab perasaan yang timbul, dan mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan.
- 2) Mengelola Emosi, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi secara tepat, yang ditandai dengan bersikap toleran terhadap frustrasi, mengungkapkan amarah dengan tepat, mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain, memiliki perasaan positif terhadap diri dan lingkungan, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stres.
- 3) Memotivasi Diri, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengatur emosi diri sebagai alat untuk mencapai tujuan, ditandai dengan memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri dari sikap impulsif.
- 4) Mengenali Emosi Orang Lain, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengetahui perasaan orang lain, ditandai dengan mampu menerima sudut

pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.

- 5) Keterampilan Menjalin Hubungan dengan Orang Lain, yaitu peserta didik terampil dalam menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, mudah bergaul, memiliki sikap perhatian terhadap orang lain, memperhatikan kepentingan sosial, serta bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama.

3.3.1.3 Pola Asuh Orang Tua

Teori pola asuh mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Baumrind. Pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua terhadap anaknya yang meliputi kasih sayang, perasaan aman, dan kehangatan yang bertujuan untuk mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga anak mempunyai kompetensi emosional, sosial, dan intelektual yang baik. Secara operasional, pola asuh orang tua yang dimaksud adalah perilaku orang tua yang diterima oleh peserta didik kelas VIII SMP dalam kehidupan sehari-hari yang terbagi menjadi empat jenis, yaitu autoritatif (*authoritative*), autoritarian (*authoritarian*), memanjakan (*indulgent*), dan mengabaikan (*indifferent*). Penjelasan keempat jenis pola asuh orang tua adalah sebagai berikut.

- 1) *Authoritative*. Pola asuh *authoritative* ditandai dengan sikap orang tua yang mendorong kebebasan tetapi tetap memberikan batasan dan mengontrol perilaku anak, melibatkan anak dalam berdiskusi, menunjukkan sikap hangat, dan mendorong anak untuk mandiri.
- 2) *Authoritarian*. Pola asuh *authoritarian* ditandai dengan sikap orang tua yang menuntut anak untuk patuh, membuat batasan dan mengontrol perilaku anak, cenderung bersikap disiplin dan memberikan hukuman yang tegas, dan cenderung mengambil keputusan sendiri tanpa berdiskusi dengan anak.
- 3) *Indulgent*. Pola asuh *indulgent* ditandai dengan sikap orang tua yang cenderung memberikan sedikit tuntutan pada perilaku anak, sangat memberikan kebebasan kepada anak, jarang menghukum anak, dan cenderung selalu membenarkan perilaku anak.

- 4) *Indifferent*. Pola asuh *indifferent* ditandai dengan sikap orang tua yang tidak ikut campur dalam kehidupan anak, lebih mementingkan urusan pribadi, serta meminimalkan waktu dan energi untuk bersama anak.

3.3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen perilaku prososial dikembangkan oleh peneliti dan diturunkan berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial dari Eisenberg & Mussen. Instrumen kecerdasan emosional menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Suprihatin (2016) yang diadaptasi berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional dari Goleman. Sedangkan, instrumen pola asuh orang tua menggunakan kuesioner yang dibuat oleh Nuraeni (2019) yang diadaptasi berdasarkan empat jenis pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Baumrind. Sebelum digunakan, instrumen perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua dikonsultasikan dan di uji kelayakan oleh dosen pembimbing untuk disesuaikan kembali dengan responden.

3.3.2.1 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial

Kisi-kisi instrumen perilaku prososial dikembangkan oleh peneliti dan diturunkan berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial dari Eisenberg & Mussen yang terdiri dari enam aspek, yaitu berbagi (*sharing*), kerja sama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), bertindak jujur (*honesty*), dan kedermawanan (*generosity*). Kisi-kisi instrumen perilaku prososial dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Berbagi	Senang berbagi perasaan suka maupun duka dengan orang lain	1, 2, 3	-	3
		Senang berbagi pengalaman kepada orang lain	4	-	1
2	Kerja sama	Bersedia untuk bekerja sama dengan orang lain	5	6	2
		Memberikan kontribusi baik berupa pikiran maupun	7,8,9	10	4

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
		tenaga			
3	Menyumbang	Memberikan pikiran, tenaga, dan materi kepada orang yang membutuhkan	11,12, 13	-	3
4	Menolong	Menawarkan bantuan kepada orang lain	14	15	2
		Membantu orang lain yang terkena musibah	16, 17	18	3
5	Bertindak Jujur	Tidak berbuat curang	19, 20, 22	21	4
		Mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan	23	24	2
6	Kedermawanan	Sukarela memberikan sebagian barang miliknya kepada orang lain yang lebih membutuhkan	25, 26, 27, 28	-	4
		Tulus memberikan bantuan kepada orang lain	29	30	2
Jumlah					30

3.3.2.2 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen kecerdasan emosional menggunakan kuesioner yang dibuat oleh Suprihatin (2016) yang diadaptasi berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman. Terdapat lima aspek kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Mengenali emosi diri	Mengenal dan merasakan diri sendiri	1	2	2
		Memahami faktor penyebab perasaan yang timbul	3	4	2
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	5,6	7	3
2	Mengelola	Bersikap toleran terhadap	8	9	2

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
	emosi	frustrasi			
		Mampu mengungkapkan amarah secara baik	10	11	2
		Mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	12	13	2
		Memiliki peran positif tentang diri dan lingkungan	14	15	2
		Memiliki kemampuan mengatasi stres	16,17	18	3
3	Memotivasi diri	Memiliki rasa tanggung jawab	19	20	2
		Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	21, 22	23	3
		Mampu mengendalikan diri dari sifat impulsif	24, 25	26	3
4	Mengenali emosi orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	27	28	2
		Peka terhadap perasaan orang lain	29, 30	31	3
		Mampu mendengarkan orang lain	32	33	2
5	Keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	34, 35	36	3
		Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	37, 38	39	3
		Memiliki sia mudah bergaul	40, 41	42	3
		Memiliki sikap perhatian kepada orang lain	43, 44	45	3
		Memperhatikan kepentingan sosial serta dapat hidup selaras dengan kelompok	46, 47	48	3
		Bersikap senang berbagi rasa dan kerja sama	49	50	2
Jumlah					50

3.3.2.3 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instumen pola asuh orang tua menggunakan kuesioner yang dibuat oleh Nuraeni (2019) yang diadaptasi berdasarkan empat jenis pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Baumrind. Empat jenis pola asuh orang tua adalah autoritatif (*authoritative*), autoritarian (*authoritarian*), memanjakan (*indulgent*), dan

mengabaikan (*indifferent*). Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	<i>Authoritative</i>	Menunjukkan sikap hangat dan mengasuh	1b, 2c, 3d, 4a, 5b	-	20
		Mendorong kebebasan anak dalam batasan wajar	6c, 7d, 8a, 9b	-	
		Membuat standar perilaku yang jelas dan tegas bagi anak	10c, 11d, 12a, 13b	-	
		Melibatkan anak dalam diskusi keluarga	14c, 15d	-	
		Menerima dan mendorong kemandirian anak	16a, 17b, 18c, 19d, 20a	-	
2	<i>Authoritarian</i>	Membuat batasan-batasan untuk mengontrol perilaku anak	1a, 2b, 3c, 4d, 5a	-	20
		Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin kepada anak	6b, 7c, 8d, 9a, 10b	-	
		Tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalah	11c, 12d, 13a, 14b	-	
		Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi pada anak	15c, 16d, 17a, 18b, 19c, 20d	-	
3	<i>Indulgent</i>	Menunjukkan kehangatan yang tinggi	1d, 2a, 3b, 4c	-	20
		Membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri	5d, 6a, 7b, 8c, 9d, 10a	-	
		Tidak memberikan tuntutan dan standar perilaku yang jelas	11b, 12c, 13d, 14a, 15b	-	
		Tidak memberikan sanksi apabila anak berbuat salah	16c, 17d, 18a, 19b	-	

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
			20c		
4	<i>Indifferent</i>	Menjauh dari anak secara fisik dan psikis	1c, 2d, 3a, 4b, 5c, 6d	-	20
		Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, dan pertemanan anaknya	7a, 8b, 9c, 10d, 11a, 12b, 13c	-	
		Hampir tidak pernah berbincang atau berkomunikasi dengan anak	14d, 15a, 16b, 17c, 18d, 19a, 20b	-	
Jumlah					80

3.3.3 Uji Kelayakan Instrumen

3.3.3.1 Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penelitian mengenai perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua. Tingkat kelayakan instrumen dilihat dari segi konstruk, isi, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian. Penilaian instrumen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu memadai jika butir soal sudah baik dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Revisi jika butir soal kurang baik dan dibuang atau tidak memadai jika butir soal tidak sesuai.

Penilaian instrumen perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua dilakukan oleh dosen pembimbing. Uji rasional dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Hasil uji kelayakan instrumen perilaku prososial dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Perilaku Prososial

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 30	19
Tidak Memadai	Revisi : 6, 10, 13, 19, 22, 28	6
	Ganti : 2, 3, 5, 16, 24	5
Jumlah item yang digunakan		30

Berdasarkan uji kelayakan instrumen perilaku prososial, terdapat 19 item yang sudah memadai dan 11 item yang tidak memadai, yaitu 6 item perlu direvisi dan 5 item perlu diganti dengan pernyataan baru.

Hasil uji kelayakan instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kecerdasan Emosional

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 5, 6, 10, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 47, 48, 50	31
Tidak Memadai	Revisi : 4, 7, 8, 12, 14, 15, 21, 22, 28, 31, 33, 38, 41, 46, 49	15
	Ganti : 9, 13, 36, 45	4
Jumlah item yang digunakan		50

Berdasarkan uji kelayakan instrumen kecerdasan emosional, terdapat 31 item yang sudah memadai dan 19 item yang tidak memadai, yaitu 15 item perlu direvisi dan 4 item perlu diganti dengan pernyataan baru.

Hasil uji kelayakan instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1a, 1b, 1c, 2a, 2c, 3b, 3c, 4a, 4c, 4d, 5a, 5b, 6a, 6b, 6c, 6d, 7a, 7c, 7d, 8b, 8d, 9a, 9c, 10b, 10c, 10d, 11d, 12b, 12d, 14a, 15a, 15b, 15c, 15d, 16a, 16b, 16d, 17a, 17b, 17c, 18a, 18b, 18c, 19c, 19d, 20a, 20d	47
Tidak Memadai	Revisi : 1d, 2b, 2d, 3a, 4b, 5c, 5d, 7b, 8a, 8c, 9b, 9d, 10a, 11a, 11b, 11c, 12a, 12c, 13b, 13c, 13d, 14b, 14d, 16c, 17d, 18d, 19a, 19b, 20b, 20c	30
	Ganti : 3d, 13a, 14c	3
Jumlah item yang digunakan		80

Berdasarkan uji kelayakan instrumen pola asuh orang tua, terdapat 47 item yang sudah memadai dan 33 item yang tidak memadai, yaitu 30 item perlu direvisi dan 3 item perlu diganti dengan pernyataan baru.

3.3.3.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur keterbacaan pada setiap item pernyataan dan pertanyaan agar dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada 5 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sindang Tahun Ajaran 2019/2020 yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian, tetapi tetap pada jenjang pendidikan yang sama dengan sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami item pernyataan dan pertanyaan pada instrumen perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua. Namun, terdapat beberapa kata yang perlu ditambahkan agar pernyataan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

3.3.3.3 Uji Validitas Empiris

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan pengujian seluruh item dalam instrumen perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Uji validitas dilakukan dengan bantuan *software Winstep Rasch Model*. Kriteria pengujian validitas instrumen berdasarkan *Rasch Model* menurut Sumintono dan Widhiarso (2013, hlm.110) adalah sebagai berikut.

1) Uji *Unidimensionality*

Uji unidimensionalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang dimaksud adalah perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua yang dibagi menjadi pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, *indulgent*, dan *indifferent*. Persyaratan unidimensionalitas dapat terpenuhi apabila nilai logit hasil pengukuran *raw variance* minimal 20%. Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan dalam uji unidimensionalitas adalah nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen ideal tidak boleh melebihi 15 % (Sumintono & Widhiarso, 2013, hlm. 122). Kriteria *unidimensionality* dapat dilihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
$\geq 20\%$	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected Variance</i>

Hasil uji unidimensionalitas instrumen perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua adalah sebagai berikut.

a) Perilaku Prososial

Hasil pengukuran *raw variance* instrumen perilaku prososial sebesar 35,9%, artinya persyaratan unidimensionalitas telah terpenuhi. Adapun nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%. Oleh karena itu, instrumen perilaku prososial dapat diterima karena berada pada kategori cukup.

b) Kecerdasan Emosional

Hasil pengukuran *raw variance* instrumen perilaku prososial sebesar 35,8%, artinya persyaratan unidimensionalitas telah terpenuhi. Adapun nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%. Oleh karena itu, instrumen kecerdasan emosional dapat diterima karena berada pada kategori cukup.

c) Pola Asuh Orang Tua

Hasil pengukuran *raw variance* instrumen pola asuh orang tua *authoritative* sebesar 25,4% artinya persyaratan unidimensionalitas telah terpenuhi dan nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%, sehingga instrumen dapat diterima karena berada pada kategori cukup. Instrumen pola asuh orang tua *authoritarian* memperoleh hasil pengukuran *raw variance* sebesar 35,6% artinya persyaratan unidimensionalitas telah terpenuhi dan nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%, sehingga instrumen dapat diterima karena berada pada kategori cukup. Hasil pengukuran *raw variance* instrumen pola asuh orang tua *indulgent* adalah sebesar 17,5% artinya persyaratan unidimensionalitas tidak dapat terpenuhi

dan nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%, sehingga instrumen tidak dapat diterima karena berada pada kategori jelek. Instrumen pola asuh orang tua *indifferent* memperoleh hasil pengukuran *raw variance* sebesar 16,8% artinya persyaratan unidimensionalitas tidak dapat terpenuhi dan nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%, sehingga instrumen tidak dapat diterima karena berada pada kategori jelek.

2) Uji *Rating Scale*

Uji *rating scale* dilakukan untuk memverifikasi apakah alternative jawaban yang digunakan dapat dipahami responden atau tidak. Hasil uji *rating scale* instrumen perilaku prososial adalah sebagai berikut.

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE AVRGE	INFINIT EXPECT	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE		
1	1	238	5	-.57	-.82	1.26	1.46	NONE (-2.50)	1	
2	2	425	8	-.20	-.10	.85	.79	-1.02	-1.17	2
3	3	1098	21	.36	.44	.89	.86	-.76	-.22	3
4	4	2368	46	.89	.87	.87	1.05	-.11	1.05	4
5	5	1061	20	1.33	1.31	1.13	1.20	1.89	(3.08)	5

Gambar 3.1
Uji *Rating Scale* Perilaku Prososial

Berdasarkan hasil uji *rating scale* instrument perilaku prososial, nilai *observed average* dan *andrich threshold* mengalami peningkatan yang berarti responden memahami perbedaan setiap alternatif jawaban.

3) Uji Validitas Konten

Pengujian validitas mengacu pada kesesuaian nilai *outfit MNSQ*, *outfit ZSTD*, dan *Pt Mean Corr*. Adapun kriteria pengujian validitas berdasarkan model Rasch menurut Suminto & Widhiarso (2013, hlm. 115) adalah sebagai berikut.

- Nilai *outfit mean square* (MNSQ), yakni $0,5 < MNSQ < 1,5$
- Nilai *outfit z-standard* (ZSTD), yakni $-2,0 < ZSTD < 2,0$
- Nilai *point measure correlation* (*Pt Mean Corr*), yakni $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$.

Uji validitas menunjukkan hasil item yang valid (diterima) dan tidak valid (tidak diterima), sehingga item harus dibuang. Item diterima adalah item yang memenuhi syarat dua nilai dari nilai *outfit MNSQ*, *outfit ZSTD*, dan *Pt Mean Corr*.

Item tidak diterima adalah item yang tidak memenuhi syarat dua nilai dari nilai *outfit MNSQ*, *outfit ZSTD*, dan *Pt Mean Corr*. Hasil uji validitas instrumen perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua adalah sebagai berikut.

a) Perilaku Prososial

Hasil uji validitas instrumen perilaku prososial dapat dilihat pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Prososial

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	26
Tidak Valid	1, 2, 4,5	4
Jumlah Item		30

Berdasarkan uji validitas instrumen perilaku prososial diperoleh hasil 26 item valid atau dapat diterima dan 4 item tidak valid, sehingga item harus dibuang.

b) Kecerdasan Emosional

Hasil uji validitas instrumen perilaku prososial dapat dilihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	43
Tidak Valid	1, 2, 3, 4, 6, 26, 32	7
Jumlah Item		50

Berdasarkan uji validitas instrumen kecerdasan emosional diperoleh hasil 43 item valid atau dapat diterima dan 7 item tidak valid, sehingga item harus dibuang.

c) Pola Asuh Orang Tua

Uji validitas instrumen pola asuh orang tua dilakukan secara terpisah dengan menguji item sesuai dengan jenis pola asuh masing-masing. Pengolahan secara terpisah dilakukan karena setiap pernyataan yang digunakan menggambarkan masing-masing pola asuh orang tua.

Hasil uji validitas pola asuh orang tua *authoritative* dapat dilihat pada Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua *Authoritative*

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	2c, 3d, 4a, 5b, 6c, 7d, 8a, 9b, 10c, 11d, 12a, 13b, 14c, 15d, 16a, 17b, 18c, 19d, 20a	19
Tidak Valid	1b	1

Berdasarkan uji validitas instrumen pola asuh orang tua *authoritative* diperoleh hasil 19 item valid atau dapat digunakan dan 5 item tidak valid, sehingga item harus dibuang.

Hasil uji validitas pola asuh orang tua *authoritarian* dapat dilihat pada Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua *Authoritarian*

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	3c, 4d, 5a, 6b, 7c, 8d, 9a, 10b, 12d, 14b, 15c, 16d, 17a, 18b, 19c, 20d	16
Tidak Valid	1a, 2b, 11c, 13a,	4

Berdasarkan uji validitas instrumen pola asuh orang tua *authoritarian* diperoleh hasil 16 item valid atau dapat diteima dan 4 item tidak valid, sehingga item harus dibuang.

Hasil uji validitas pola asuh orang tua *indulgent* dapat dilihat pada Tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3.13
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua *Indulgent*

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	5d, 6a, 7b, 8c, 9d, 10a, 11b, 12c, 13d, 14a, 15b, 16c, 17d, 18a, 19b, 20c	16
Tidak Valid	1d, 2a, 3b, 4c	4

Berdasarkan uji validitas instrumen pola asuh orang tua *indulgent* diperoleh hasil 16 item valid atau dapat diteima dan 4 item tidak valid, sehingga item harus dibuang.

Hasil uji validitas pola asuh orang tua *indifferent* dapat dilihat pada Tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3.14
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua *Indifferent*

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	5c, 7a, 8b, 9c, 10d, 11a, 12b, 13c, 14d, 15a, 16b, 17c, 18d, 19a, 20b	15
Tidak Valid	1c, 2d, 3a, 4b, 6d	5

Hasil uji validitas instrumen pola asuh orang tua *indifferent* diperoleh hasil 15 item valid atau dapat diteima dan 5 item tidak valid, sehingga item harus dibuang.

Berdasarkan hasil uji validitas keseluruhan instrumen pola asuh orang tua, terdapat 13 nomor item yang valid dan 7 nomor item yang tidak valid. Setiap instrumen pola asuh orang tua yang diujikan harus menghapus 7 nomor item agar jumlah item dalam instrumen pola asuh orang tua seimbang. Hasil uji validitas keseluruhan pada instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3.15
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	5a, 5b, 5c, 5d, 7a, 7b, 7c, 7d, 8a, 8b, 8c, 8d, 9a, 9b, 9c, 9d, 10a, 10b, 10c, 10d, 12a, 12b, 12c, 12d, 13a, 13b, 13c, 13d, 14a, 14b, 14c, 14d, 15a, 15b, 15c, 15d, 16a, 16b, 16c, 16d, 17a, 17b, 17c, 17d, 18a, 18b, 18c, 18d, 19a, 19b, 19c, 19d, 20a, 20b, 20c, 20d	56
Tidak Valid	1a, 1b, 1c, 1d, 2a, 2b, 2c, 2d, 3a, 3b, 3c, 3d, 4a, 4b, 4c, 4d, 6a, 6b, 6c, 6d, 11a, 11b, 11c, 11d	24
Jumlah Item	80	

3.3.3.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau konsisten apabila instrumen yang sama digunakan dalam kondisi yang sama di waktu yang berbeda (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software Winstep Rasch Model*. Kriteria pengujian reliabilitas instrumen berdasarkan *Rasch Model* menurut Sumintono dan Widhiarso (2013, hlm.110) adalah sebagai berikut.

- 1) *Person measure*, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan tingkat kemampuan responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach*, interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan. Kriteria *Alpha Cronbach* dapat dilihat pada Tabel 3.16 sebagai berikut.

Tabel 3.16
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai *Alpha Cronbach*

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2013, hlm. 112)

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*. Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability* dapat dilihat pada Tabel 3.17 sebagai berikut.

Tabel 3.17
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai	Kriteria
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2013, hlm. 112)

- 4) Nilai *Separation*, pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation*, maka semakin bagus kualitas instrumen yang digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua dengan menggunakan *Rasch Model* adalah sebagai berikut.

- 1) Perilaku Prososial

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku prososial dapat dilihat pada Tabel 3.18 sebagai berikut.

Tabel 3.18
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Prososial

	<i>Measure</i>	$\left(\frac{[(4 \times \textit{Separation}) + 1]}{3} \right)$	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,71	3,79	0,87	0,92
<i>Item</i>	0,00	6,43	0,95	

Berdasarkan Tabel 3.18, hasil uji reliabilitas instrumen perilaku prososial dideskripsikan sebagai berikut

- a) Nilai *person measure* instrumen perilaku prososial sebesar (0,71), artinya tingkat kemampuan responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
- b) Nilai *alpha cronbach* sebesar (0,92), artinya interaksi antara responden dan item berada pada kategori bagus sekali sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.
- c) Nilai *person reliability* menunjukkan hasil sebesar (0,87) dan termasuk dalam kategori bagus. Artinya, konsistensi responden bagus dalam memilih pernyataan. Adapun nilai *item reliability* menunjukkan hasil sebesar (0,95) dan termasuk dalam kategori istimewa. Artinya, kualitas item-item pernyataan pada instrumen sangat dipercaya untuk mengukur perilaku prososial.
- d) Nilai *person separation* sebesar (3,79) dan nilai *item separation* sebesar (6,43).

2) Kecerdasan Emosional

Hasil uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 3.19 sebagai berikut.

Tabel 3.19
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

	<i>Measure</i>	$\left(\frac{[(4 \times \textit{Separation}) + 1]}{3} \right)$	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,70	2,00	0,61	0,69
<i>Item</i>	0,00	7,53	0,97	

Berdasarkan Tabel 3.19, hasil uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dideskripsikan sebagai berikut

- a) Nilai *person measure* instrumen kecerdasan emosional sebesar (1,70), artinya tingkat kemampuan responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item.

- b) Nilai *alpha cronbach* sebesar (0,69), artinya interaksi antara responden dan item berada pada kategori cukup sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.
- c) Nilai *person reliability* menunjukkan hasil sebesar (0,61) dan termasuk dalam kategori lemah. Artinya, konsistensi responden lemah dalam memilih pernyataan. Adapun nilai *item reliability* menunjukkan hasil sebesar (0,97) dan termasuk dalam kategori istimewa. Artinya, kualitas item-item pernyataan pada instrumen sangat dipercaya untuk mengukur kecerdasan emosional.
- d) Nilai *person separation* sebesar (2,00) dan nilai *item separation* sebesar (7,53).
- 3) Pola Asuh Orang Tua

Hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.20 sebagai berikut.

Tabel 3.20
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Deskripsi	Measure	$\left(\frac{[(4 \times Separation) + 1]}{3} \right)$	Reliability	Alpha Cronbach
Pola Asuh Orang Tua <i>Authoritative</i>					
1	<i>Person</i>	-0,06	1,16	0,28	0,32
	<i>Item</i>	0,00	8,28	0,97	
Pola Asuh Orang Tua <i>Authoritarian</i>					
2	<i>Person</i>	-1,25	1,44	0,41	0,43
	<i>Item</i>	0,00	6,91	0,96	
Pola Asuh Orang Tua <i>Indulgent</i>					
3	<i>Person</i>	-2,80	0,33	0,00	0,19
	<i>Item</i>	0,00	4,12	0,89	
Pola Asuh Orang Tua <i>Indifferent</i>					
4	<i>Person</i>	-3,05	0,33	0,00	0,16
	<i>Item</i>	0,00	3,13	0,82	

Berdasarkan Tabel 3.20, hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Nilai *person measure* pola asuh orang tua *authoritative* adalah (-0,06), pola asuh orang tua *authoritarian* sebesar (-1,25), pola asuh orang tua *indulgent* sebesar (-2,80), dan pola asuh orang tua *indifferent* adalah (-3,05). Artinya, tingkat kemampuan responden lebih rendah daripada tingkat kesulitan item.

- b) Nilai *alpha cronbach* pola asuh orang tua *authoritative* sebesar (0,32), pola asuh orang tua *authoritarian* sebesar (0,43), pola asuh orang tua *indulgent* sebesar (0,19), dan pola asuh orang tua *indifferent* sebesar (0,16). Artinya, interaksi antara responden dan item berada pada kategori buruk sehingga instrumen tidak dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.
- c) Nilai *person reliability* pola asuh orang tua *authoritative* sebesar (0,28) termasuk pada kategori lemah dan nilai *item reliability* sebesar (0,97) termasuk pada kategori istimewa. Artinya, konsistensi responden lemah dalam memilih pernyataan, tetapi kualitas item-item pernyataan pada instrumen sangat dipercaya untuk mengukur pola asuh orang tua *authoritative*. Nilai *person reliability* pola asuh orang tua *authoritarian* sebesar (0,41) termasuk pada kategori lemah dan nilai *item reliability* sebesar (0,96) termasuk pada kategori istimewa. Artinya, konsistensi responden lemah dalam memilih pernyataan, tetapi kualitas item-item pernyataan pada instrumen sangat dipercaya untuk mengukur pola asuh orang tua *authoritarian*. Nilai *person reliability* pola asuh orang tua *indulgent* sebesar (0,00) termasuk pada kategori lemah dan nilai *item reliability* sebesar (0,89) termasuk pada kategori bagus. Artinya, konsistensi responden lemah dalam memilih pernyataan, tetapi kualitas item-item pernyataan pada instrumen dapat dipercaya untuk mengukur pola asuh orang tua *indulgent*. Adapun nilai *person reliability* pola asuh orang tua *indifferent* sebesar (0,00) termasuk pada kategori lemah dan nilai *item reliability* sebesar (0,82) termasuk pada kategori bagus. Artinya, konsistensi responden lemah dalam memilih pernyataan, tetapi kualitas item-item pernyataan pada instrumen dapat dipercaya untuk mengukur pola asuh orang tua *indifferent*.
- d) Instrumen pola asuh orang tua *authoritative* memiliki nilai *person separation* sebesar (1,16) dan nilai *item separation* sebesar (8,28). Instrumen pola asuh orang tua *authoritarian* memiliki nilai *person separation* sebesar (1,44) dan nilai *item separation* sebesar (6,91). Instrumen pola asuh orang tua *indulgent* memiliki nilai *person separation* sebesar (0,33) dan nilai *item separation* sebesar (4,12). Adapun instrumen pola asuh orang tua *indifferent* memiliki

nilai *person separation* sebesar (0,33) dan nilai *item separation* sebesar (3,13).

3.4 Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Berikut merupakan tiga tahap prosedur penelitian yang dilaksanakan.

3.4.1 Tahap Awal

- 1) Mengidentifikasi fenomena yang dijadikan bahan penelitian.
- 2) Mengkaji teori dan mengembangkan instrumen penelitian.

3.4.2 Tahap Inti

- 1) Uji coba instrumen berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing.
- 2) Uji kelayakan kepada dosen pembimbing skripsi.
- 3) Uji keterbacaan kepada peserta didik.
- 4) Pengumpulan data penelitian dengan penyebaran instrumen secara *online* pada peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

3.4.3 Tahap Akhir

- 1) Mengolah data berdasarkan verifikasi data, penyekoran data, dan analisis data dari hasil penyebaran instrumen perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua.
- 2) Menyusun dan menarik kesimpulan hasil penelitian.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Terdapat lima tahap dalam proses verifikasi data, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memeriksa jumlah kuesioner yang telah terkumpul memiliki jumlah yang sama dengan jumlah responden.
- 2) Memeriksa data sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak dijadikan subjek penelitian.
- 3) Merekapitulasi data melalui penyekoran yang telah ditetapkan.

- 4) Melakukan pengolahan data menggunakan *software Winstep Rasch Model* dan analisis data komparatif menggunakan *software SPSS* versi 22.0.
- 5) Membuat interpretasi dari hasil data yang telah diolah.

3.5.2 Pemberian Skor

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik non-tes, yaitu dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner/angket. Instrumen digunakan untuk memperoleh data perilaku prososial, kecerdasan emosional, dan pola asuh orang tua.

Kuesioner perilaku prososial menggunakan skala *Likert* yang disajikan dengan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu “sangat sesuai”, “sesuai”, “kurang sesuai”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”. Responden diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan. Kriteria penskoran instrumen perilaku prososial yaitu menggunakan nilai logit yang didapat berdasarkan skor-skor perilaku prososial yang dijabarkan pada Tabel 3.21 sebagai berikut.

Tabel 3.21
Penskoran Respon terhadap Instrumen Perilaku Prososial

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Kuesioner kecerdasan emosional menggunakan skala dikotomi yang disajikan dengan dua alternatif pilihan jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”. Setiap responden diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan. Kriteria penskoran instrumen kecerdasan emosional yaitu menggunakan nilai logit yang didapat berdasarkan skor-skor kecerdasan emosional yang dijabarkan pada Tabel 3.22 sebagai berikut.

Tabel 3.22
Penskoran Respon terhadap Instrumen Kecerdasan Emosional

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Kuesioner pola asuh orang tua disajikan dengan empat pilihan jawaban dalam setiap item dan diasumsikan memiliki bobot nilai 1 untuk setiap jawaban. Setiap responden diminta untuk memberikan tanda *checkbox* (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan responden. Kriteria penskoran instrumen pola asuh orang tua yaitu menggunakan nilai logit yang didapat berdasarkan skor-skor pola asuh orang tua yang dijabarkan pada Tabel 3.23 sebagai berikut.

Tabel 3.23
Penskoran Respon terhadap Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
<i>Autoritative</i>	1
<i>Autoritarian</i>	1
<i>Indulgent</i>	1
<i>Indifferent</i>	1

3.5.3 Kategorisasi Data

3.5.3.1 Perilaku Prososial

Kategorisasi data perilaku prososial dilakukan dengan menghitung rata-rata dan menentukan standar deviasi dari skor total kelompok menggunakan aplikasi *Winstep*. Data perilaku prososial dikelompokkan menjadi tiga kategori yang dapat dilihat pada Tabel 3.24 sebagai berikut.

Tabel 3.24
Kategorisasi Data Perilaku Prososial

Rentang Skor	Kategorisasi
$X \geq (M_i + 1,0 SD_i)$	Tinggi
$(M_i - 1,0 SD_i) \leq X < (M_i + 1,0 SD_i)$	Sedang
$X < (M_i - 1,0 SD_i)$	Rendah

(Azwar, 2012)

Perilaku prososial memiliki rata-rata dari skor total perilaku prososial sebesar (0,71) dan standar deviasi dari skor total sebesar (0,72). Hasil kategorisasi

data perilaku prososial berdasarkan rumus pada Tabel 2.4 dapat dilihat pada Tabel 3.25 sebagai berikut.

Tabel 3.25
Hasil Kategorisasi Data Perilaku Prososial

Rentang Skor	Kategorisasi
$X \geq 1,43$	Tinggi
$(-0,01) \leq X < 1,43$	Sedang
$X < (-0,01)$	Rendah

Interpretasi perilaku prososial peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan hasil kategorisasi data dapat dilihat pada Tabel 3.26 sebagai berikut.

Tabel 3.26
Interpretasi Kategorisasi Data Perilaku Prososial

Kategorisasi	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik yang memiliki perilaku prososial tinggi sudah mampu memiliki aspek berbagi, seperti senang memberitahu perasaan suka maupun duka dan senang memberitahu pengalamannya kepada orang lain. Aspek kerja sama, seperti bekerja bersama-sama dalam sebuah kelompok secara kooperatif untuk mencapai suatu tujuan yang ditandai dengan senang untuk bekerja sama menyelesaikan pekerjaan dan berkontribusi baik berupa pikiran maupun tenaga. Aspek menyumbang, seperti sukarela memberikan pikiran, tenaga, atau materi kepada orang yang membutuhkan. Aspek menolong, seperti membantu orang lain yang membutuhkan, ditandai dengan menawarkan bantuan kepada orang lain dan membantu orang lain yang terkena musibah. Aspek bertindak jujur, seperti berperilaku dan berkata secara sesungguhnya, ditandai dengan tidak berbuat curang dan mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Aspek kedermawanan, seperti sukarela memberikan sebagian barang miliknya dan tulus memberikan bantuan kepada orang lain.
Sedang	Peserta didik yang memiliki perilaku prososial sedang kurang mampu memiliki aspek berbagi, seperti senang memberitahu perasaan suka maupun duka dan senang memberitahu pengalamannya kepada orang lain. Aspek kerja sama, seperti bekerja bersama-sama dalam sebuah kelompok secara kooperatif untuk mencapai suatu tujuan yang ditandai dengan senang untuk bekerja sama menyelesaikan pekerjaan dan berkontribusi baik berupa pikiran maupun tenaga. Aspek menyumbang, seperti sukarela memberikan pikiran, tenaga, atau materi kepada orang yang membutuhkan. Aspek menolong, seperti membantu orang lain yang membutuhkan,

Kategorisasi	Interpretasi
	ditandai dengan menawarkan bantuan kepada orang lain dan membantu orang lain yang terkena musibah. Aspek bertindak jujur, seperti berperilaku dan berkata secara sesungguhnya, ditandai dengan tidak berbuat curang dan mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Aspek kedermawanan, seperti sukarela memberikan sebagian barang miliknya dan tulus memberikan bantuan kepada orang lain.
Rendah	Peserta didik yang memiliki perilaku prososial rendah belum mampu memiliki aspek berbagi, seperti senang memberitahu perasaan suka maupun duka dan senang memberitahu pengalamannya kepada orang lain. Aspek kerja sama, seperti bekerja bersama-sama dalam sebuah kelompok secara kooperatif untuk mencapai suatu tujuan yang ditandai dengan senang untuk bekerja sama menyelesaikan pekerjaan dan berkontribusi baik berupa pikiran maupun tenaga. Aspek menyumbang, seperti sukarela memberikan pikiran, tenaga, atau materi kepada orang yang membutuhkan. Aspek menolong, seperti membantu orang lain yang membutuhkan, ditandai dengan menawarkan bantuan kepada orang lain dan membantu orang lain yang terkena musibah. Aspek bertindak jujur, seperti berperilaku dan berkata secara sesungguhnya, ditandai dengan tidak berbuat curang dan mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Aspek kedermawanan, seperti sukarela memberikan sebagian barang miliknya dan tulus memberikan bantuan kepada orang lain.

3.5.3.2 Kecerdasan Emosional

Kategorisasi data kecerdasan emosional dilakukan dengan menghitung rata-rata dan menentukan standar deviasi dari skor total kelompok menggunakan aplikasi *Winstep*. Data kecerdasan emosional dikelompokkan menjadi tiga kategori yang dapat dilihat pada Tabel 3.27 sebagai berikut.

Tabel 3.27
Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

Rentang Skor	Kategorisasi
$X \geq (M_i + 1,0 SD_i)$	Tinggi
$(M_i - 1,0 SD_i) \leq X < (M_i + 1,0 SD_i)$	Sedang
$X < (M_i - 1,0 SD_i)$	Rendah

(Azwar, 2012)

Kecerdasan emosional memiliki rata-rata dari skor total kecerdasan emosional sebesar (1,70) dan standar deviasi dari skor total sebesar (0,72). Hasil kategorisasi data berdasarkan rumus pada Tabel 2.7 dapat dilihat pada Tabel 3.28 sebagai berikut.

Tabel 3.28
Hasil Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

Rentang Skor	Kategorisasi
$X \geq 2,42$	Tinggi
$(0,98) \leq X < 2,42$	Sedang
$X < (0,98)$	Rendah

Interpretasi kecerdasan emosional peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan hasil kategorisasi data dapat dilihat pada Tabel 3.29 sebagai berikut.

Tabel 3.29
Interpretasi Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

Kategorisasi	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sudah mampu mengenali emosi diri, yang ditandai dengan dapat merasakan emosi sendiri, mengenali faktor penyebab perasaan yang timbul, dan mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan. Mampu mengelola emosi, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi secara tepat, yang ditandai dengan bersikap toleran terhadap frustrasi, mengungkapkan amarah dengan tepat, mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain, memiliki perasaan positif terhadap diri dan lingkungan, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stres. Mampu memotivasi diri, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengatur emosi diri sebagai alat untuk mencapai tujuan, ditandai dengan memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri dari sikap impulsif. Mampu mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengetahui perasaan orang lain, ditandai dengan mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain. Peserta didik juga memiliki keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain, yaitu peserta didik terampil dalam menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, mudah bergaul, memiliki sikap perhatian terhadap orang lain, memperhatikan kepentingan sosial, serta bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama.
Sedang	Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional sedang kurang mampu mengenali emosi diri, yang ditandai dengan dapat merasakan emosi sendiri, mengenali faktor penyebab perasaan yang timbul, dan mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan. Mampu mengelola emosi, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi secara tepat, yang ditandai dengan bersikap toleran terhadap frustrasi,

Kategorisasi	Interpretasi
	<p>mengungkapkan amarah dengan tepat, mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain, memiliki perasaan positif terhadap diri dan lingkungan, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stres. Mampu memotivasi diri, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengatur emosi diri sebagai alat untuk mencapai tujuan, ditandai dengan memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri dari sikap impulsif. Mampu mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengetahui perasaan orang lain, ditandai dengan mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain. Peserta didik juga cukup memiliki keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain, yaitu peserta didik terampil dalam menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, mudah bergaul, memiliki sikap perhatian terhadap orang lain, memperhatikan kepentingan sosial, serta bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama.</p>
Rendah	<p>Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah belum mampu mengenali emosi diri, yang ditandai dengan dapat merasakan emosi sendiri, mengenali faktor penyebab perasaan yang timbul, dan mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan. Mampu mengelola emosi, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi secara tepat, yang ditandai dengan bersikap toleran terhadap frustrasi, mengungkapkan amarah dengan tepat, mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain, memiliki perasaan positif terhadap diri dan lingkungan, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stres. Mampu memotivasi diri, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengatur emosi diri sebagai alat untuk mencapai tujuan, ditandai dengan memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri dari sikap impulsif. Mampu mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengetahui perasaan orang lain, ditandai dengan mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain. Peserta didik juga belum memiliki keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain, yaitu peserta didik terampil dalam menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, mudah bergaul, memiliki sikap perhatian terhadap orang lain, memperhatikan kepentingan sosial, serta bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama.</p>

3.5.3.3 Pola Asuh Orang Tua

Kategorisasi data pola asuh orang tua ditetapkan berdasarkan hasil penyebaran instrumen dan diolah dengan menghitung skor z kemudian diubah menjadi skor T menggunakan SPSS versi 22.0. Kecenderungan pola asuh orang tua ditentukan dengan melihat skor T yang paling tinggi di antara 4 skor pola asuh orang tua yang dipilih oleh responden.

Interpretasi pola asuh orang tua peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada Tabel 3.30 sebagai berikut.

Tabel 3.30
Interpretasi Kategorisasi Data Pola Asuh Orang Tua

Kategorisasi	Interpretasi
<i>Authoritative.</i>	Peserta didik memiliki orang tua yang bersikap mendorong kebebasan tetapi tetap memberikan batasan dan mengontrol perilaku anak, melibatkan anak dalam berdiskusi, menunjukkan sikap hangat, dan mendorong anak untuk mandiri.
<i>Authoritarian</i>	Peserta didik memiliki orang tua yang bersikap menuntut anak untuk patuh, membuat batasan dan mengontrol perilaku anak, cenderung bersikap disiplin dan memberikan hukuman yang tegas, dan cenderung mengambil keputusan sendiri tanpa berdiskusi dengan anak.
<i>Indulgent</i>	Peserta didik memiliki orang tua yang bersikap cenderung memberikan sedikit tuntutan pada perilaku anak, sangat memberikan kebebasan kepada anak, jarang menghukum anak, dan cenderung selalu membenarkan perilaku anak.
<i>Indifferent</i>	Peserta didik memiliki orang tua yang bersikap tidak ikut campur dalam kehidupan anak, lebih mementingkan urusan pribadi, serta meminimalkan waktu dan energi untuk bersama anak.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *two way anova* (klasifikasi dua faktor). *Two way anova* merupakan pengujian hipotesis komparatif untuk k sampel yang berkorelasi dengan dua faktor yang berpengaruh (Siregar, 2014). *Two way anova* yang digunakan dalam penelitian adalah *two way anova* dengan interaksi karena pengaruh interaksi antara kedua faktor diperhitungkan. Langkah-langkah dalam perhitungan uji *two way anova* terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Penjelasan tentang uji normalitas dan homogenitas adalah sebagai berikut.

3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data perilaku prososial berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal sehingga harus menggunakan uji statistik nonparametrik. Sedangkan, jika hasil menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal sehingga harus menggunakan uji statistik parametrik.

3.5.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data memiliki karakteristik yang sama atau tidak dengan menggunakan *Levene test*. Uji homogenitas juga dilakukan untuk mengolah data apabila uji normalitas menunjukkan hasil data tidak berdistribusi normal. Jika nilai *Levene test* lebih dari 0.05 maka variansi data adalah sama atau homogen.